

**BENTUK PENYAJIAN TARI JALID DI NAGARI MUARO SAKAI
INDERAPURA KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (SI) di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**UMMUL KHAIR
NIM.1202847/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai
Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir
Selatan

Nama : Ummul Khair

NIM/TM : 1202847/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

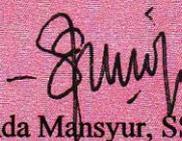
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



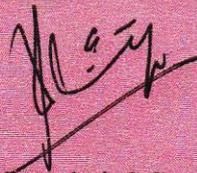
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP.19660110 199203 2 002

Pembimbing II



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP.19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

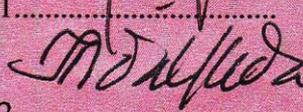
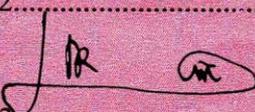
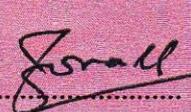
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura
Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Ummul Khair
NIM/TM : 1202847/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1..... 
2. Sekretaris	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2..... 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3..... 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4..... 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Khair
NIM/TM : 1202847/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ummul Khair
NIM/TM. 1202847/2012

ABSTRAK

Ummul Khair, 2016. “Bentuk Penyajian tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal kabupaten Pesisir Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah tari Jalid yang ada di Nagari Muaro Sakai Inderapura. Instrument utama adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, memilah data yang sesuai bentuk penyajian tari Jalid lalu mendeskripsikan sata yang sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas.

Hasil penelitian yaitu bahwa bentuk penyajian tari Jalid adalah Non Representatif, ini dilihat melalui unsur-unsur tari yaitu : gerak, penari, musik, tata rias dan kostum, pola lantai dan tempat pertunjukan.

Kata kunci : Tari Jalid dan Nagari Muaro Sakai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam saya hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “ Bentuk Penyajian tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn., dan Bapak Indrayuda, S.pd., M.pd., Ph.D. sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah penuh perhatian dan kesabaran memberikan bimbingan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. dan bapak Drs. Marzam, M.Hum, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

3. Ibuk-ibuk tim penguji Ibu Dra. Darmawati, M.Hum. Ph.D, ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, dan ibu Susmiarti SST., M.Pd yang telah memberikan masukan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Buat ayahanda Mardius dan Ibunda Asrida saya mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi, baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

untuk keluarga , uwan Asrius heffi, tante Suyarni, tante Anisah, om Efendi, one Asnamaineli, mamak Akmal dan nenek Syamsinar yang selalu memberi dorongan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk saudara tercinta, mbak Meta Asmaida, Kak Sonia Dwi Helfira serta adik saya Fadhillah Tussa'adah yang telah memberikan semangat hingga semangat ini bertambah untuk tetap terus melangkah diiringi do'a terbaik mereka.

Untuk yang spesial, Vevin Sonifil yang selalu setia dan penuh kesabaran mendampingi dalam menyelesaikan penelitian ini dan yang selalu memberi masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Untuk bapak Saih Nadir, bapak Edi paracin, ibu Fatimah, dan bapak Alam Rus sebagai informan di Nagari Muaro Sakai Inderapura.

7. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing saya dengan penuh perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta Rekan-rekan yang tidak bisa dituliskan namanya.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisannya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang , Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasih Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Tari.	8
2. Pengertian Tari Tradisional	9
3. Bentuk penyajian	10
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Jenis Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian	23
B. Tari Jalid di nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	30
1. Asal-usul Tari Jalid	30
2. Bentuk penyajian Tari Jalid di nagari Muaro Sakai Inderapura ..	32
C. Deskripsi tari Jalid.....	35
1. Gerak	35
2. penari.....	49
3. pola lantai	50
4. musik	52
5. tata rias dan busana	56
6. waktu dan tempat pertunjukan	59

7. struktur pertunjukan tari Jalid	60
8. pembahasan	64

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penduduk Nagari Muaro Sakai	24
Tabel 2. Mata pencaharian penduduk Nagari Muaro Sakai	25
Tabel 3. Tingkat pendidikan penduduk Nagari Muaro Sakai	26
Tabel 4. Jumlah fasilitas ibadah di Nagari Muaro Sakai.....	27
Tabel 5. Sarana dan prasarana Olahraga di Nagari Muaro Sakai.....	29
Tabel 6. Sarana dan prasarana Kesehatan di Nagari Muaro Sakai	30
Tabel 7. Deskripsi gerak tari Jalid	35
Tabel 8. Pola Lantai Tari Jalid	50
Tabel 9. Dendang yang terdapat didalam tari Jalid	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sekolah Dasar Negeri 01 Muaro Sakai	26
Gambar 2. Mesjid Nurul Haq Geti Mudik Inderapura	27
Gambar 3. Penari tari Jalid	49
Gambar 4. Rabana	53
Gambar 5. Gendang	53
Gambar 6. Rias penari	57
Gambar 7. Baju kurung	57
Gambar 8. Rok	58
Gambar 9. Ikat pinggang	58
Gambar 10. Selendang penutup kepala penari	58
Gambar 11. Penampilan tari Jalid.....	60
Gambar 12. Awal masuk penari	60
Gambar 13. Penari memasuki arena	61
Gambar 14. Barisan penari	61
Gambar 15. Gerak pembuka	61
Gambar 16. Pembukaan	62
Gambar 17. Gerak inti	62
Gambar 18. Gerak penutup	63
Gambar 19. Gerak penari meninggalkan arena	63
Gambar 20. Penyampaian kata-kata	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menyimpan beragam jenis budaya yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia, baik masyarakat yang hidup di pedesaan maupun perkotaan. Kebudayaan tersebut memiliki aturan-aturan atau norma dan kebiasaan yang mentradisi dalam kehidupan masyarakat pemilikinya, seperti halnya kebudayaan yang menjadi kebanggaan tiap daerah. Keanekaragaman yang ada di daerah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia, yang merupakan asset nasional yang bernilai tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kepariwisataan di Indonesia.

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah “kesenian”, di setiap daerah di Indonesia terdapat berbagai Kesenian tradisional, karena jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan eksistensinya, maka masyarakat pendukungnya akan kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.

Kesenian tradisional dapat juga berubah apabila pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya berubah. Jika kepentingan masyarakat itu sudah mengalami perkembangan maka akan berdampak pada kesenian tradisional tersebut. Kasus di mana terjadinya perubahan

kepentingan masyarakat, yang berdampak pada perubahan kesenian tradisional dapat kita temukan dalam kesenian Minangkabau.

Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah memiliki corak dan ragam masing-masing. Selain itu, Kesenian tradisional tersebut terdiri atas berbagai bagian seperti seni tari, musik, drama, dan seni sastra. Salah satu yang memiliki keunikan dan keanekaragaman dari kesenian tradisional tersebut adalah seni tari. Seni tari tradisional dapat di temukan di seluruh pelosok Nusantara. Dapat di katakan pula, bahwa seni tari tradisional merupakan bagian dari identitas budaya daerah, di mana tari tersebut berasal.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pesisir Selatan, sangat kaya akan seni tari tradisionalnya, khususnya *nagari* Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki beragam seni tari dan budaya tradisional, selalu turun temurun sejak dahulu kala di wariskan dari generasi kegenerasi, misalnya tari Kain, tari Dabui, tari Jalid, tari Rantak Kudo, dan tari Bentan.

Dahulunya kawasan Muaro Sakai Inderapura adalah sebuah kawasan kerajaan, yaitu kerajaan Indrapura, yang mana Raja pertama dari kerajaan Inderapura adalah keturunan kerajaan Aceh, yaitu Sultan Munawar Syah. Kerajaan Inderapura pernah mengalami kejayaan pada abad ke XVII-XVIII. Kerajaan Inderapura menjadi rebutan antara VOC dan Portugis, serta masyarakat sri Inderapura di karenakan posisinya sebagai kota pantai yang menjadi pusat perdagangan dengan komoditi utama emas dan lada(merica).

Namun pihak kerajaan Inderapura dapat mempertahankan kejayaan Inderapura dalam waktu lama, karena kerajaan Inderapura memiliki armada laut yang kuat. Kerajaan Inderapura tidak ada lagi semenjak tahun 1945, karena kemerdekaan Republik Indonesia.

Tari Jalid merupakan tarian asli dari Inderapura yang diciptakan pada masa kerajaan Inderapura Berjaya. Menurut masyarakat Inderapura arti dari tari Jalid yaitu kerukunan. Kerukunan tersebut digambarkan oleh para pemuda yang menari bersama dengan kompak dan gembira dengan tujuan untuk menghibur raja dan permaisuri. Penari dalam tarian Jalid harus genap, karna gerakan yang dimainkan secara berpasang-pasangan. Dahulunya penari tari Jalid hanya laki-laki, namun sekarang sudah di perbolehkan laki-laki dan perempuan.

Pada zaman kerajaan Inderapura tari Jalid biasanya hanya ditampilkan di saat acara menyambut raja-raja dan pada saat ulang tahun kerajaan. Pertunjukan tersebut bertujuan untuk menghibur raja-raja dan keluarga kerajaan, namun saat sekarang ini sudah dapat di tampilkan dalam acara Baralek, Sunatan, pengukuhan kepala daerah.

Tari Jalid secara penyajian hampir mirip dengan tari Saman, yaitu dari segi gerak dan pola lantai. Penyajian tari Jalid diiringi dengan dendang yang dimainkan oleh pemusik. Tahun terbentuknya tari Jalid tidak diketahui secara pasti, namun sampai saat sekarang tari Jalid sudah memiliki empat turunan pewaris yaitu, yang pertama Abdullah pada tahun 1872, kedua

khaidir pada tahun 1898 , ketiga Panaka Samot pada tahun 1922, dan yang ke empat Saih Nadir pada tahun 1970.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat garapan tari Jalid tidak ada menggunakan simbol ataupun bercerita tentang apa-apa. Peneliti melihat tari Jalid banyak disukai penonton karena terdapatnya unsur hiburan dalam garapan tari Jalid tersebut.

Gerak tari Jalid terlihat dinamis yang dilakukan oleh penari, garapan tari Jalid lebih mengutamakan keunikan dan keharmonian gerak. Artinya tari Jalid disajikan dalam bentuk gerak yang unik. Penyajian tari Jalid terlihat lepas dari persoalan cerita, hanya lebih mengutamakan estetis dan artistic. Oleh sebab itu, pertunjukan tari Jalid lebih banyak unsur tontonannya, dari pada unsur pesan yang disampaikan oleh tarian tersebut.

Seiring dengan itu, dari aspek kostum peneliti melihat bahwa tari Jalid menggunakan kostum yang sama untuk keseluruhan penari, oleh karena itu peneliti menduga bahwa tari Jalid tidak mengandung pesan apa-apa seperti kebanyakan tari tradisi yang berasal dari kerajaan.

Tari Jalid hampir saja punah, namun pada tahun 2000 dikembangkan kembali oleh salah satu warga Muaro Sakai yang bernama Edi Paracin, dan juga berkat bantuan camat yaitu Alam Rus, mereka berusaha agar tari tersebut dapat dikenal oleh banyak orang. Pada akhirnya, tahun 2001 tari Jalid sudah mulai dikenal kembali oleh masyarakat luas di Inderapura.

Berdasarkan pengamatan awal tari Jalid digarap dalam bentuk tarian lepas, yang berdurasi lebih kurang 10 menit, hal ini menandakan tari Jalid

tidak membosankan dalam pertunjukannya. Oleh demikian, penonton yang menyaksikan tari Jalid tidak membosankan dan jenuh. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebanyakan tari Tradisi ditampilkan dengan berulang-ulang dalam waktu yang lama, namun kasus seperti itu tidak berlaku dalam pertunjukan tari Jalid.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melihat ada suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena adanya keunikan dan perbedaan yang umum berlaku pada tari tradisi lain dari aspek garapan dan durasi pertunjukan. Dengan merujuk pada gejala tersebut peneliti ingin menelusuri penelitian ini pada masalah bentuk penyajian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari penyajian tari Jalid antara lain:

1. Keunikan tari Jalid
2. Perbedaan yang mendasar dengan tarian istana yang lain
3. Bentuk Penyajian tari Jalid dalam acara Kunjungan Turunan Kerajaan di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah pada Bentuk Penyajian Tari Jalid. Oleh sebab itu, fokus penelitian adalah pada permasalahan Bentuk Penyajian Tari Jalid dalam acara kunjungan turunan

kerajaan di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang penulis kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Jalid dalam acara Kunjungan Turunan kerajaan di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan “Bentuk Penyajian Tari Jalid dalam acara Kunjungan Turunan Kerajaan di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S-1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak dibidang kebudayaan.
4. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai kesenian tradisional khususnya tari Jalid sehingga dengan sendirinya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikannya.

5. Untuk lebih mempopulerkan tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki nilai keindahan tersendiri.
6. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan tari Jalid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tari

Menurut Suparjan (1982:19) bahwa seni tari merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. Perasaan jiwa manusia yang di ekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilannya dalam perjuangan mempertahankan kehidupannya.

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ciri khas dari budaya tempat di mana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan melalui gerak yang ritmis dan indah”.

Kamaladevi Chattopadhyaya (dalam Suparjan, 1982:17). Tari dapat di katakan sebagai suatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis, yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Menurut Corrie Hartong (dalam Soedarsono, 1977:17). Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang dalam bukunya *Danskunst*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur, dan tari juga digunakan oleh manusia untuk salah satu alat komunikasi dengan sesamanya.

2. Tari Tradisional

Menurut Soedarsono(1977:29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tarian tradisional ini memiliki bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis, gerak-geraknya sederhana, iringannya musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula.

Indrayuda(2013:33), tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Tarian tradisional tercipta berdasarkan kesadaran kolektif (bersama) masyarakat untuk digunakan dan dibudayakan dalam kehidupannya. Tari tradisional memiliki pengakuan bersama, sehingga tari tersebut dapat diterima dan digunakan serta difungsikan oleh masyarakat secara bersama-sama.

Dengan demikian tari Jalid sudah lama berkembang di kehidupan masyarakat di Nagari Muaro Sakai Inderapura kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan di kelompokkan kepada tari tradisional.

3. Bentuk Penyajian

Dalam penelitian tari Jalid di Muaro Sakai yang menjadi kajian utama adalah bentuk penyajian. Kata bentuk menurut Kamus Besar Indonesia (1977:119) berarti wujud yang di tampilkan (tampak). Menurut Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto(1985:34) bahwa “bentuk adalah wujud, wujud dari keseluruhan sistem, kesatuan, ciri atau mode (gaya), yang nampak sebagai perangkaian isi dari komponen-komponen.

Sedangkan kata penyajian dalam Kamus Besar Indonesia (1977:862) berarti proses pembuatan atau penampilan. Menurut Djlentik (1999:73) bahwa penyajian adalah bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat. Menurut Poerwadarminta (1976 :155) adalah apa yang disajikan atau apa yang di hidangkan.

Menurut Indrayuda (2013:174) bentuk penyajian tari merupakan konsep sajian tari yang akan digarap, konsep sajian ini dapat digambarkan melalui gerak, kostum dan music serta cerita yang digarap dalam naskah tari tersebut.

Edi Sedyawati (1981:31) menjelaskan tentang bentuk penyajian adalah merupakan proses pembuatan atau cara penyajian di berbagai daerah, pengertiannya sama tetapi secara mendetail pelaksanaan pertunjukan berbeda. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan wilayah dan dapat juga perbedaan yang di sebabkan perbedaan zaman.

Soeharto (1985:29) menyatakan bahwa didalam seni tari terdapat bentuk penyajian, dimana bentuk penyajian ini bertujuan untuk

menyampaikan isi gagasan dari tari melalui bentuk gerak, suasana dan bentuk-bentuk lainnya dari tarian, bagaimana isi gerak disajikan oleh penata tari. Isi gerak yang disajikan merupakan hasil imajinasi penata tari yang menyampaikan gagasan, rasa, suasana atau kejadian, hasil imajinasi penata tari tersebut dihayati diamati melalui tarian. Tari yang menyajikan gerak manusia yang persis sama seperti kehidupan nyata, maka tari tersebut cara penyajiannya adalah representasional murni. Sedangkan cara penyajian gerak-gerak yang sudah ditata dari inti sari atau karakteristik umum dan menambah gambaran lain menjadi aksi dinamis maka penyajiannya adalah simbolis.

Menurut Jacqueline Smith (1976:30) dunia tari memiliki tiga bentuk penyajian, yaitu representatif, non representatif dan simbolis. Representatif adalah sebuah gerak yang bercerita. Sedangkan non representatif adalah gerak yang lebih mengemukakan keindahan. Simbolis adalah suatu konsep pertunjukan yang penampilannya menggunakan simbol-simbol yang dapat bermakna cerita, akan tetapi pengungkapannya bukan secara dramatis, melainkan secara simbolis. Secara gerak, pola lantai, properti, kostum, rias, musik pengiring dan tata panggung.

Dapat disimpulkan bahwa Bentuk Penyajian Tari adalah sebuah cara menyuguhkan tari kepada penikmat tari, yang di sampaikan melalui keseluruhan wujud tari dalam sebuah pertunjukan, baik secara representasional maupun non representasional.

Berdasarkan uraian diatas bentuk penyajian tari dapat diwujudkan melalui unsur tari. Purwatiningsih (1998/1999:50) menjelaskan bahwa unsur tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama yang dimaksud adalah gerak, sedangkan unsur penunjang yaitu pola lantai, musik iringan tari, penari, rias, busana, properti, waktu dan tempat pertunjukan.

Maka dari itu penulis akan membahas lebih lanjut mengenai : gerak, penari, desain lantai, musik, tata rias dan kostum, properti serta tempat dan waktu pertunjukan.

a. Gerak

Menurut Smith terjemahan Ben Soeharto(1985:16) gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu kata gerak, juga dalam konteks dari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan yang lain.

Secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari yang representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas, sedangkan tari non representasional ialah tari yang tidak menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1977:42).

b. Penari

Penari adalah kemampuan untuk menampilkan kontinuitas penggunaan tenaga dengan kulminasi-kulminasi(tingkatan-tingkatan) gerak, sehingga dengan demikian hubungan antara gerak-gerak yang satu dengan yang lain menjadi jelas(Sal Murgiyanto,1993:17-18).

Sal Murgiyanto (1983:6-7) menyatakan bahwa seorang penari harus mempunyai bakat, kemampuan dramatic, rasa pentas atau rasa ruang, rasa irama, daya ingat, komposisi kreatif.

Dengan adanya kemampuan seperti yang diatas maka seorang penari akan menjadi penari yang professional.

c. Musik Iringan tari

Menurut Sal Murgiyanto (1986:131) bahwa musik iringan tari terdiri dari musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang datang dari atau di mainkan oleh penari-penarinya sendiri. Sedangkan musik eksternal adalah iringan musik yang dilakukan oleh orang lain atau musik yang datang dari luar tubuh penarinya.

Menurut Soedarsono (1977:46) musik didalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia mesti diiringi oleh salah satu elemen dari musik. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi oeh tepuk tangan, tetapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik.

d. Desain lantai

Menurut Murgiyanto(1983:142) mengungkapkan bahwa desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang di bentuk formasi penari kelompok. Ada dua pola garis dasar pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Menurut Soedarsono (1977:42-43) terdapat dua pola garis dasar pada lantai yaitu:

- 1) Garis Lurus, dapat di lakukan lengkung kedepan, kebelakang, kesamping atau serong. Selain itu dapat dibuat desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikan, dan juga zigzag.
- 2) Garis Lengkung, dapat dilakukan lengkung kedepan, kebelakang, kesamping dan serong. Dapat dibuat lengkung seperti ular, lingkaran, angka delapan, huruf C, dan spiral.

e. Tata rias dan busana

Menurut Desfiarni (2006:23) bahwa tata rias dalam pertunjukan tari berfungsi sebagai: (1) untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak dan mempercantik sipenari/pemain, (2) untuk mempertegas karakter gerak penari/pemain, dan (3) mengurangi efek dari sinar tata cahaya, supaya antomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang di inginkan.

Kemudian Murgiyanto (1983:99) menjelaskan kostum tari yang baik bukan sekedar sebagai penutup penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat dengan tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Menurut Soedarsono (1977:56) prinsipnya kostum enak di pakai dan dilihat oleh penonton, pada kostum tari-tarian tradisional yang harus di pertahankan adalah desain dan warna simbolisnya.

f. Tempat pertunjukan

Murgiyanto (1993:860) menjelaskan tempat pertunjukan yang dimaksud adalah tempat dimana tari di tampilkan. Tari-tarian tradisional di pertunjukan diatas lapangan terbuka dan sebagainya(Soedarsono,1986:118).

B. Penelitian Yang Relevan

Afrianti (2010) menulis tentang ” Bentuk penyajian Tari Sikambang Manih Dalam Upacara Pesta Perkawinan di Kampung Sungai Taguah Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”, Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah Bentuk penyajian Tari Sikambang Manih Dalam Upacara Pesta Perkawinan. Hasil temuannya adalah Tari Sikambang Manih merupakan tari tradisi yang berfungsi sebagai hiburan dalam pesta perkawinan. Gerak-gerak tari sudah mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang.

Syofrida (2010) menulis tentang ”Bentuk Penyajian Tari Baruak Galetok di kampung Laban Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan”. Kesimpulan dari penelitian Syofrida ini adalah mendeskripsikan bagaimana Bentuk Penyajian Tari Baruak Galetok. Hasil temuannya yaitu tari Baruak Galetok merupakan tarian tradisi dan gerak yang terdapat dalam tarian ini adalah menirukan gerak binatang Baruak, seperti baruak menggaruk, melompat, berjalan dan mencibir, semuanya dirangkai menjadi tarian yang sederhana tetapi lucu dan menarik.

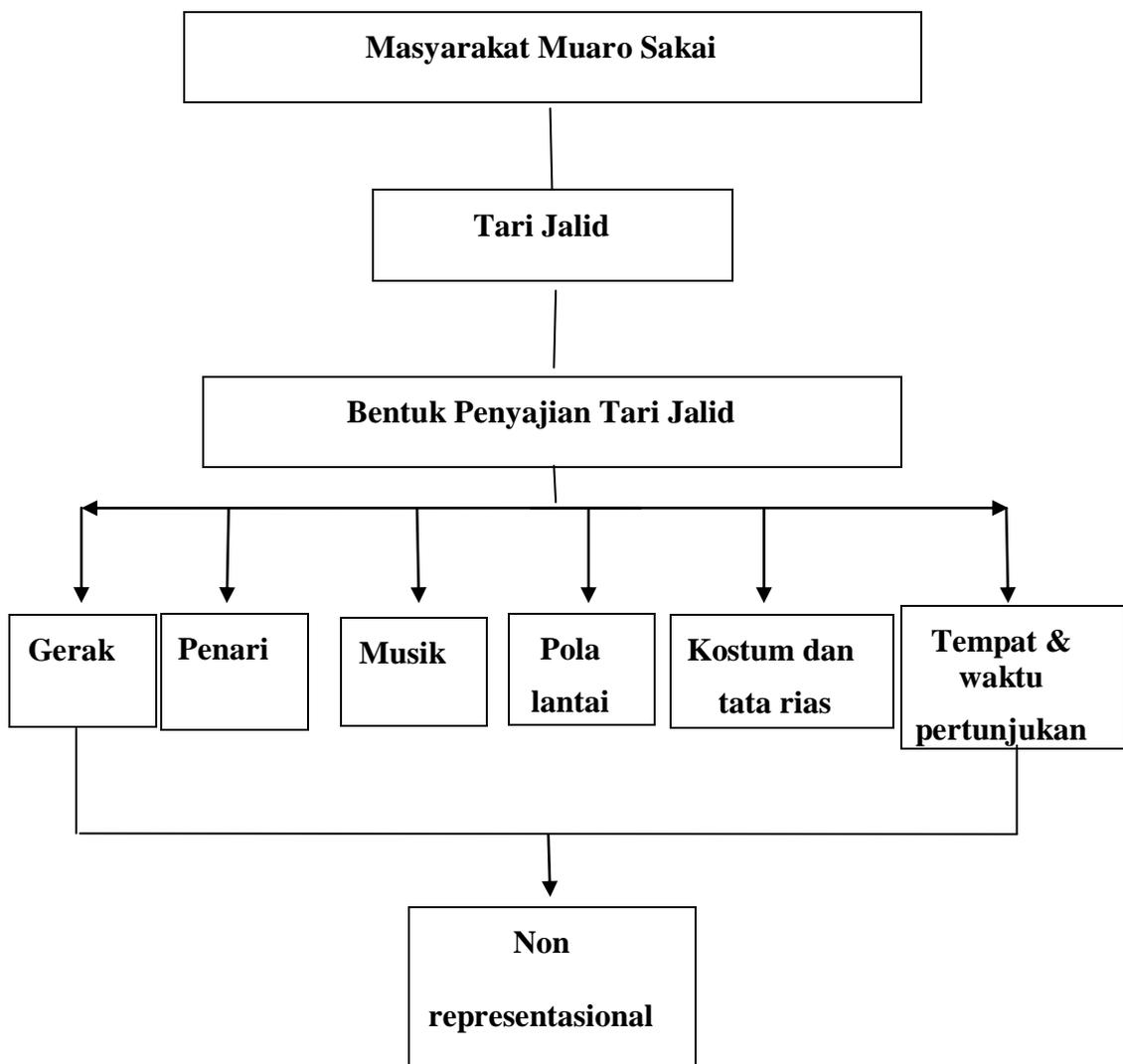
Era Yunita (2011) menulis tentang ”Bentuk penyajian Tari Bangau di kampung Laban Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan”. Tulisan ini membahas tentang keberadaan Tari Bangau di tengah-tengah

masyarakatnya dan Penyajian Tari Bangau dalam Sebuah Pertunjukan tari. Tari Bangau dari unsur gerak, penari, tata rias, kostum, musik dan waktu penampilan. Hasil temuannya yaitu bagaimana gerak burung bangau yang dijadikan kedalam sebuah tarian, yaitu gerak bangau terbang, gerak mencari makan dan gerak pulang berpasangan.

Penelitian yang dilakukan penulis tidak sama persis dengan objek penelitian di atas. Penulis akan membahas tentang Bentuk Penyajian Tari Jalid di Nagari Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian relevan di atas juga menjadi langkah awal bagi peneliti untuk melihat bentuk penyajian pada tari Jalid. Selain itu, penelitian relevan juga menjadi alat pembanding atau alat kontrol, agar tidak menjadi tumpang tindih dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki tari tradisi, demikian halnya dengan masyarakat di Muaro Sakai. Di Muaro Sakai terdapat beberapa tari tradisional, yaitu salah satunya tari Jalid, dalam bentuk penyajian tari Jalid terdiri dari beberapa komponen yaitu gerak, penari, pola lantai, musik, kostum dan tata rias serta tempat pertunjukan. Semua komponen tersebut akan di ulas sehingga menemukan hasil dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa bentuk penyajian tari Jalid adalah Non Representatif. Kenyataan ini dilihat melalui unsur-unsur tari yaitu gerak, penari, musik, dan unsur pendukung lainnya seperti tempat pertunjukan dan pola lantai.

Bentuk penyajian tari Jalid bersifat Non Representatif, mencerminkan nilai estetis dan artistik melalui garapan gerak, penari, musik dan dinamika yang lebih bersifat menghibur. Tari Jalid tidak mengungkapkan cerita apa-apa dalam pertunjukannya, dan tidak juga menyimbolkan apa-apa. Karena itu bentuk penyajiannya disebut tidak bercerita atau Non Representatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengingat pentingnya kesenian tradisional, Maka dari itu terdapat beberapa saran yang dapat diajukan.

1. Supaya tari Jalid ini dapat berkembang secara terus menerus di Muaro Sakai Inderapura, dan penulis juga berharap kepada para penari tari Jalid tetap melestarikan tari tersebut dan memahami semua gerakan-gerakannya dan tidak merubah disetiap gerakan yang ada di dalam tari tersebut dari dahulu hingga sekarang.

2. Sebaiknya banyak orang yang mengangkat kajian tari Jalid, agar banyak orang lebih mengetahui ataupun dapat menambah pengetahuan tentang tari Jalid
3. Untuk kemajuan Desa tersebut, dan dapat melestarikan tari Tradisional yang ada di Muaro Sakai.
4. Dengan adanya tulisan ini mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca dan penulis untuk dapat lebih di kembangkan dan di wariskan oleh generasi ke genarasi berikutnya.